

# HUBUNGAN PERSEPSI IBU TENTANG PERAN SERTA TENAGA KESEHATAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PNEUMONIA PADA IBU BALITA USIA 0 – 5 TAHUN DI PUSKESMAS NGESREP KOTA SEMARANG

*THE CORRELATION BETWEEN MOTHER'S PERCEPTIONS ON HEALTH PERSONNEL  
ROLE AND PNEUMONIA PREVENTION BEHAVIORS IN MOTHERS OF CHILDREN AGED  
0 – 5 YEARS IN PUSKESMAS NGESREP SEMARANG*

**Heny Sapto Wahyuningsih<sup>1)</sup>, Dewi Puspitaningrum<sup>2)</sup>, Novita Nining Anggraini<sup>3)</sup>**

<sup>1)2)3)</sup> Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas  
Muhammadiyah Semarang  
E-mail : [bidan@unimus.ac.id](mailto:bidan@unimus.ac.id)

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** *Pneumonia adalah pembunuh utama balita di dunia, lebih banyak dibandingkan dengan penyakit lain seperti AIDS, malaria, campak dan akibat rendahnya kepatuhan petugas kesehatan dalam menjalankan Standar Operasional Prosedur yang belum maksimal sehingga banyak kasus pneumonia balita tidak terdeteksi merupakan topik yang sering diteliti secara akademik di bidang kesehatan masyarakat. Dari 37 Puskesmas di Kota Semarang penderita pneumonia tertinggi ada di Puskesmas Ngesrep yaitu 1257 balita ( 23,57% ).***Tujuan:** *Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi ibu tentang peran serta tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan pneumonia pada ibu balita usia 0 – 5 tahun di Puskesmas Ngesrep Kota Semarang.***Metode:** *Jenis penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional, populasi 531 responden, sampel 84 ibu yang memiliki balita di Puskesmas Ngesrep.***Hasil :** *Hasil uji statistik chi- square tentang hubungan persepsi ibu tentang peran serta tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan pneumonia pada ibu balita usia 0-5 tahun. Nilai person chi square 55,608 dan nilai p value = 0,000 < 0,05. Maka Ho ditolak dan hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi ibu tentang peran serta tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan pneumonia pada ibu balita usia 0-5 tahun di puskesmas Ngersrep kota Semarang.***Simpulan:** *Ada hubungan yang signifikan antara persepsi ibu tentang peran serta tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan pneumonia pada ibu balita usia 0 – 5 tahun di puskesmas Ngesrep kota Semarang.*

*Kata Kunci : Hubungan persepsi ibu tentang, Peran tenaga kesehatan*

## ABSTRACT

**Background :***Pneumonia is more frequent deadly disease for children in the world than other diseases, such as AIDS, malaria and measles. The low of obedience of health workers in implementing of SOP is the most observed topic in public health. Ngesrep has the highest pneumonia patients' number, which are 1257 children (23, 57%) from 37 Community Health Center in Semarang.***Objective:***The purpose of this research is to find out the correlation between mother perceptions about health workers participation with pneumonia prevention behavior on mother's children 0 – 5 years old in Ngesrep, Semarang Community Health Center.***Methods:** *This is analytic research with cross sectional approach. The population of reseacr h was 531 respondents;therefore the samples of research were 84 mothers who have children at Puskesmas Ngesrep.***Result :** *The result shows that there is relationship between mother perceptions about health workers participation with pneumonia prevention behavior on mother's children 0 – 5 years old in Ngesrep, Semarang Community Health Center which chi-square person number is 55,608 and p value = 0,000 < 0,05.***Conclusion:** *There is significant relationship between mother perceptions about health workers participation with pneumonia prevention behavior on mother's children 0 – 5 years old in Ngesrep, Semarang Community Health Center.*

*Keyword: Mother's perception, health personnel role, pneumonia prevention behaviors*

## PENDAHULUAN

Target *Millenium Development Goals* (MDGs) 4 adalah menurunkan angka kematian balita pada tahun 2015. Salah satu upaya menurunkan angka kematian balita adalah dengan menurunkan angka kematian balita akibat pneumonia (Depkes RI, 2010). Pneumonia adalah pembunuh utama balita di dunia, lebih banyak dibandingkan dengan penyakit lain seperti AIDS, malaria dan campak. Di dunia setiap tahun diperkirakan lebih dari 2 juta balita meninggal karena pneumonia (1 balita/ 15 detik) dari 9 juta total kematian balita. Diantara lima kematian balita, satu diantaranya disebabkan karena pneumonia. Bahkan karena besarnya kematian Pneumonia ini, Pneumonia disebut pandemi yang terlupakan atau *The Forggoten Pandemic* (*World Health Organization* (WHO) dalam Depkes RI, 2009).

Penurunan penemuan kasus pneumonia ini disebabkan oleh kurangnya dukungan pemerintah daerah dalam upaya mengendalikan penyakit pneumonia seperti kurang lengkapnya pelaporan data penemuan kasus pneumonia balita di kota/ kabupaten (Depkes RI, 2010).

Akibat rendahnya kepatuhan petugas kesehatan dalam menjalankan Standar Operasional Prosedur yang belum maksimal sehingga banyak kasus pneumonia balita tidak terdeteksi, disamping itu belum maksimalnya sosialisasi kepada masyarakat tentang tanda-tanda pneumonia pada balita serta bahayanya bila tidak segera ditangani sangat berpengaruh terhadap rendahnya cakupan penemuan kasus pneumonia balita (Dinkes Jateng, 2008)..

Program kerja Puskesmas Ngesrep Pelayanan Imunisasi, perbaikan gizi dan kesehatan lingkungan. Kegiatan yang dilakukan untuk program penyakit pneumonia adalah penemuan kasus pneumonia,

pneumonia berat oleh puskesmas dan kader, jumlah kasus pneumonia pneumonia berat diobati sesuai standar, jumlah kasus pneumonia dirujuk (Profil Puskesmas Ngesrep, 2013).

Kota Semarang memiliki 37 Puskesmas. Dari 37 Puskesmas di Kota Semarang ada 8 Puskesmas yang mempunyai penderita pneumonia adalah Puskesmas Ngesrep ada 1257 balita ( 23,57% ), Mijen ada 1064 balita ( 19,95% ), Miroto ada 620 balita ( 11,62% ), Halmahera ada 596 balita ( 11,17% ), Candilama ada 531 balita ( 9,95% ), Poncol ada 456 balita ( 8,55% ), Lamper Tengah ada 452 balita ( 8,47% ), Pudak payung ada 357 balita ( 6,69% ). Berdasarkan data diatas penderita pneumonia tertinggi ada di Puskesmas Ngesrep (DKK Semarang, 2011).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada hari Sabtu tanggal 6 April 2013 kepada 15 balita, secara observasi dan wawancara menggunakan formulir tatalaksana balita sakit dan langsung dengan keluarga balita. Didapatkan hasil bahwa ada 10 balita yang menderita pneumonia. Dan dari 15 balita ada 9 balita yang keluarganya merokok, 7 balita yang keluarga batuk, dan 11 balita yang mengalami penurunan berat badan dan adanya polusi udara disekitar rumah berupa pembuangan gas kendaraan. Peran tenaga kesehatan dalam upaya pemberian penyuluhan pneumonia, ibu balita telah mengerti isi dari penyuluhan, akan tetapi setelah sampai dirumah ibu balita tidak melaksanakan apa yang dijelaskan oleh tenaga kesehatan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas yaitu Persepsi ibu tentang peran serta tenaga kesehatan, sedangkan variabel terikatnya adalah Perilaku pencegahan pneumonia pada balita. Populasi dalam penelitian ini adalah 531 orang ibu yang memiliki balita. Sampel

dalam penelitian ini adalah 84 ibu yang memiliki balita. Teknik pengambilan sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan setrata yang ada dalam anggota populasi (Hidayat, 2007). Dan uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil penelitian dan pembahasan Univariat

#### a. Umur Ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Ibu Balita di Puskesmas Ngesrep Kota Semarang Tahun 2013

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Dewasa Muda	76	90,5
Dewasa Tengah	8	9,5
Jumlah	84	100,0

Berdasarkan tabel 1. hasil penelitian menunjukkan bahwa umur ibu di wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep Kota Semarang yang termasuk dalam kategori dewasa muda adalah 90,5 % dan dewasa tengah adalah 9,5 %. Tertinggi umur ibu adalah 43 tahun (1,2 %) dan terendah adalah 20 tahun (2,4 %). Dan rata – rata umur ibu balita adalah 27,68 tahun.

Dimana seseorang berada dalam usia dewasa. Seseorang lebih bisa mencerna dan membentuk perilaku yang lebih baik.

Umur reproduksi yang merupakan karakteristik sebagian besar responden dapat mempengaruhi kematangan dalam menerima dan mengolah informasi dari luar. Terkait dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (2004), umur merupakan lama waktu hidup/ada sejak dilahirkan dimana umur menggambarkan kematangan fisik, psikis, dan social mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi yang pada akhirnya berpengaruh pada pengetahuan seseorang.

#### b. Umur Balita

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur Balita di Puskesmas Ngesrep Kota Semarang

Kategori	Jumlah	Persentase(%)
Bayi (0-12 Bulan)	17	20,2
Usia Anak (1-3 tahun)	41	48,8
Usia Pra sekolah (3-5 tahun)	26	31,0
Jumlah	84	100,0

Berdasarkan tabel 2. hasil penelitian menunjukkan bahwa umur balita di wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep Kota Semarang yang termasuk dalam kategori bayi adalah 20,2 % , usia anak adalah 48,8 % dan usia pra sekolah adalah 31,0 % . Tertinggi umur balita adalah 5 tahun (4,8 %) dan terendah umur balita adalah 1 bulan (3,6 %). Rata – rata umur balita adalah 11,88 bulan.

Dalam masa ini balita merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan, dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik. Usia balita dibagi dalam 3 tahap yaitu masa sebelum lahir, masa bayi, dan masa awal kanak-kanak. Pada ketiga tahap tersebut banyak terjadi perubahan, baik fisik maupun psikologis yang akan mempengaruhi tumbuh kembang anak (Septiari, 2012).

Di dalam wilayah kerja Puskesmas Ngesrep umur balita mempengaruhi terjadinya penyakit pneumonia. Dimana pada setiap tahap pertumbuhan dan perkembangan terjadi perubahan baik fisik maupun psikologis yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Dan dalam usia balita dan anak-anak yang kekebalan tubuhnya masih rentan terkena infeksi.

### c. Persepsi Ibu Balita Tentang Peran Serta Tenaga Kesehatan Dalam Pencegahan Pneumonia

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelompok Skor Persepsi Ibu Balita Tentang Peran Serta Tenaga Kesehatan

Kategori	Jumlah	Persentase ( % )
Tidak mendukung	44	52,4
Mendukung	40	47,6
Jumlah	84	100,0

Berdasarkan tabel 3. hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi ibu balita tentang peran serta tenaga kesehatan yang tidak mendukung adalah 52,4 % dan persepsi ibu balita tentang peran serta tenaga kesehatan yang mendukung adalah 47,6 %. Didalam penelitian ini tenaga kesehatan kurang berperan dalam perilaku pencegahan pneumonia.

Persepsi ibu tentang peran serta tenaga kesehatan dalam pencegahan pneumonia pada balita termasuk dalam peran pencegahan tingkat pertama. Peran aktif tenaga kesehatan dalam pencegahan pneumonia sangat diperlukan karena yang biasa terkena dampak pneumonia adalah usia balita dan anak-anak yang kekebalan tubuhnya masih rentan terkena infeksi. Sehingga diperlukan peran tenaga kesehatan dalam menangani hal ini.

Kurangnya jumlah tenaga kesehatan didalam wilayah kerja Puskesmas Ngesrep yang menyebabkan peran serta tenaga kesehatan tenaga kesehatan tidak mendukung. Dan dampaknya bagi masyarakat adalah masyarakat beranggapan tenaga kesehatan kurang peduli dan kurang berperan aktif dalam menjalankan tugasnya khususnya dalam deteksi dini penyakit pneumonia.

Menurut Pasal 50 menjelaskan tugas tenaga kesehatan yaitu menyelenggarakan atau melakukan kegiatan kesehatan sesuai dengan bidang keahlian atau kewenangan tenaga kesehatan yang bersangkutan ( M.Jusuf & Amir, 1999).

Persepsi tentang peran serta tenaga kesehatan dalam pencegahan pneumonia pada balita termasuk dalam peran pencegahan tingkat pertama. Peran aktif tenaga kesehatan

dalam pencegahan pneumonia sangat diperlukan karena yang biasa terkena dampak pneumonia adalah usia balita dan anak-anak yang kekebalan tubuhnya masih rentan terkena infeksi. Sehingga diperlukan peran tenaga kesehatan dalam menangani hal ini.

Rendahnya kepatuhan petugas kesehatan dalam menjalankan standar operasional prosedur yang belum maksimal sehingga banyak kasus pneumonia balita tidak terdeteksi, disamping itu belum maksimalnya sosialisasi kepada masyarakat tentang tanda-tanda pneumonia pada balita serta bahayanya bila tidak segera ditangani sangat berpengaruh terhadap rendahnya cakupan penemuan kasus pneumonia balita ( Dinas Kesehatan Kota, 2008 ).

### d. Perilaku Pencegahan Pneumonia Pada Ibu Balita

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kelompok Skor Perilaku Pencegahan Pneumonia

Kategori	Jumlah	Persentase ( % )
Negatif	40	47,6
Positif	44	52,4
Jumlah	84	100,0

Berdasarkan tabel 4. hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku negatif adalah 47,6 % dan perilaku positif adalah 52,4%. Dan ini menunjukkan hampir sebagian ibu balita berperilaku positif dalam pencegahan pneumonia

Hal ini menunjukkan bahwa perilaku ibu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau mencerminkan cara hidup seseorang.

## 2. Hasil Penelitian dan Pembahasan Bivariat

- a. Hubungan Persepsi Ibu Balita Tentang Peran Serta Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku Pencegahan Pneumonia Pada Ibu Balita Usia 0-5 Tahun Di Puskesmas Ngesrep Kota Semarang

Tabel 5. Tabel Silang Hubungan Persepsi Ibu Balita Tentang Peran Serta Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku pencegahan Pneumonia Pada Ibu Balita Usia 0 – 5 Tahun Di Puskesmas Ngesrep Kota Semarang Tahun 2013

Kategori Persepsi Ibu Balita Tentang Peran Serta Tenaga Kesehatan	Kategori Perilaku pencegahan Pneumonia				Jumlah		
	Negatif		Positif				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak mendukung	38	86,4	6	13,6	44	100,0	
Mendukung	2	5,0	38	95,0	40	100,0	
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>47,6</b>	<b>44</b>	<b>52,4</b>	<b>84</b>	<b>100,0</b>	
$X^2 = 55,608$		$p \text{ value} = 0,000$					

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa persepsi ibu balita tentang peran serta tenaga kesehatan yang mendukung adalah 40 responden ( 47,6 % ), yang berperilaku positif adalah 44 responden ( 52,4 % ).persepsi ibu balita tentang peran serta tenaga kesehatan yang tidak mendukung adalah 44 responden ( 52,4 % ), yang berperilaku positif adalah 40 responden (47,6 % ).

Hasil uji statistik *chi-square* tentang hubungan persepsi ibu balita tentang peran serta tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan pneumonia pada ibu balita usia 0-5 tahun. Nilai *person chi square* 55,608 dan nilai  $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi ibu balita tentang peran serta tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan pneumonia pada ibu balita uaiia 0-5 tahun di Puskesmas Ngesrep kota Semarang.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Resmi Anita Sinta ( 2009 ) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang ISPA dan sikap ibu dengan upaya pencegahan ISPA pada balita. Dari pengetahuan ibu itu mempengaruhi upaya pencegahan ISPA pneumonia diantaranya ibu harus memahami cara deteksi dini dan cara mendapatkan pertolongan (*care seeking*).

Dalam upaya penanggulangan pneumonia, Departemen Kesehatan telah menyiapkan sarana kesehatan (seperti puskesmas pembantu/ Pustu, Puskesmas, Rumah Sakit) untuk mampu memberikan pelayanan penderita ISPA,pneumonia dengan tepat dan segera. Teknologi yang dipergunakan adalah teknologi tepat guna yaitu teknologi deteksi dini pneumonia balita yang dapat diterapkan oleh sarana kesehatan terdepan (Maryunani,2010).

Peran aktif tenaga kesehatan dalam pencengahan pneumonia sangat diperlukan karena yang biasa terkena dampak pneumonia adalah usia balita dan anak-anak yang kekebalan tubuhnya masih rentan terkena infeksi.

Kurangnya jumlah tenaga kesehatan didalam wilayah kerja Puskesmas Ngesrep yang menyebabkan peran serta tenaga kesehatan tenaga kesehatan tidak mendukung. Dan dampaknya bagi masyarakat adalah masyarakat beranggapan tenaga kesehatan kurang peduli dan kurang berperan aktif dalam menjalankan tugasnya khususnya dalam deteksi dini penyakit pneumonia.

Di dalam penelitian persepsi ibu tentang peran serta tenaga kesehatan sangat dibutuhkan bagi mayarakat dikarenakan aktifnya peran serta tenaga kesehatan dapat menambah penemuan penyakit pneumonia. Dan masyarakat lebih mengerti tentang cara pencegahan penyakit pneumonia.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Rata – rata umur ibu balita di Puskesmas Ngesrep Kota Semarang adalah 28 tahun. Rata– rata umur balita di Puskesmas Ngesrep Kota Semarang adalah 1 tahun.

Persepsi ibu tentang peran serta tenaga kesehatan yang tidak mendukung adalah 52,4 % dan persepsi ibu tentang peran serta tenaga kesehatan yang mendukung adalah 47,6 %. Berdasarkan penelitian perilaku pencegahan pneumonia pada ibu balita menunjukkan responden yang berperilaku negatif adalah 47,6% dan perilaku positif 52,4%.

Ada hubungan yang signifikan antara persepsi ibu tentang peran serta tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan pneumonia pada ibu balita usia 0 – 5 tahun di puskesmas Ngesrep kota Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2010. *Jumlah kasus pneumonia pada balita menurut Provinsi dan kelompok umur*(<http://www.depkes.go.id> diakses tanggal 25 Maret 2013 )
- Depkes RI. 2009. *Jumlah kasus pneumonia pada balita menurut Provinsi dan kelompok umur*(<http://www.depkes.go.id> diakses tanggal 25 Maret 2013 )
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2009. *Profil kesehatan. Jawa Tengah : DKK*(<http://www.dinkesjatengprov.go.id> diakses tanggal 1 Februari 2013 )
- Profil Puskesmas Ngesrep. 2013. Semarang
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2011. *Profil kesehatan. Semarang : DKK* (<http://www.dinkeskotasemarang.go.id> diakses tanggal 1 Februari 2013 )
- Hidayat, A. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika
- Septiari. 2012. *Balita cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Kementrian Kesehatan RI. 2012. *Pedoman Penilaian Tenaga Kesehatan Teladan di Puskesmas*. Jakarta

Resmi, A. 2009. *Hubungan antara pengetahuan ibu tentang ISPA dan sikap ibu dengan upaya pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja puskesmas Rejosari kudu*.